

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Angka kemiskinan di Indonesia mengalami turun naik dalam tiga tahun terakhir. Jumlah penduduk miskin di Indonesia pada tahun 2014 adalah 27,73 juta jiwa. Tahun 2015 terdapat peningkatan menjadi 28,59 juta jiwa. Pada Maret 2016, jumlah penduduk miskin di Indonesia mencapai 28,01 juta orang (BPS, 2016). Salah satu usaha yang dilakukan pemerintah Indonesia untuk menurunkan angka kemiskinan di Indonesia adalah dengan dikeluarkannya Instruksi Presiden Nomor 7 Tahun 2009 tentang Kebijakan Perberasan. Kebijakan ini secara khusus menginstruksikan kepada Perum Bulog untuk menyediakan dan menyalurkan beras bersubsidi bagi kelompok masyarakat miskin dan rawan pangan dan mengutamakan pengadaan beras dan gabah petani dalam negeri (Bulog, 2010).

Kebijakan tersebut direalisasikan dalam bentuk program Raskin. Program Raskin adalah salah satu program penanggulangan kemiskinan dan perlindungan sosial yang diselenggarakan oleh Pemerintahan Indonesia berupa bantuan beras bersubsidi kepada rumah tangga berpendapatan rendah. Tujuan penyaluran Raskin adalah untuk mengurangi beban pengeluaran Rumah Tangga Sasaran Penerima Manfaat (RTS-PM) dalam memenuhi kebutuhan pangan beras (Bulog, 2010).

Perum Bulog memiliki 3 Tugas publik. Tugas publik pertama yaitu melaksanakan kebijakan pembelian gabah/beras dalam negeri dengan ketentuan Harga Pembelian Pemerintah (HPP). Tugas publik kedua yaitu menyediakan dan menyalurkan beras bersubsidi bagi kelompok masyarakat berpendapatan rendah dimana tugas ini diwujudkan dalam bentuk pelaksanaan program Raskin. Tugas ketiga yaitu menyediakan dan menyalurkan beras untuk menjaga stabilitas harga beras, menanggulangi keadaan darurat, bencana, dan rawan pangan. (Bulog, 2010).

Berkaitan dengan tugas publik kedua Perum Bulog yaitu menyediakan dan menyalurkan beras bersubsidi bagi kelompok masyarakat berpendapatan rendah yang diwujudkan dalam pelaksanaan program Raskin, tugas pokok Perum Bulog adalah mendistribusikan atau menyalurkan raskin kepada sasaran yang diinginkan dalam hal ini disebut Rumah Tangga Sasaran Penerima Manfaat (RTS-PM). Perum Bulog Divre Sumbar bertanggung jawab dalam proses distribusi atau penyaluran Raskin hingga ke tangan RTS-PM di Sumatera Barat. Terdapat tiga Subdivre yang melayani proses penyaluran Raskin di Sumatera Barat, yaitu Subdivre Kota Padang, Bukitting dan Solok. Subdivre Kota Padang bertanggung jawab atas penyaluran Raskin untuk daerah Pesisir selatan, Padang Pariaman, dan Kota Padang itu sendiri. Penyaluran Raskin untuk wilayah Kota Padang berada dibawah tanggung jawab Gudang Beras Bulog (GBB) Pampangan yang berlokasi di daerah Bypass Kota Padang. GBB Pampangan bertanggung jawab dalam penyaluran Raskin menuju 47 titik distribusi yang berada di Kota Padang. (Bulog Padang, 2016).

Proses penyaluran Raskin kota Padang dilakukan dari GBB Pampangan menuju 47 titik distribusi. GBB Pampangan melakukan proses pendistribusian Raskin kepada Rumah Tangga Sasaran Penerima Manfaat (RTS-PM) berdasarkan titik-titik distribusi yang telah ditentukan oleh Perum Bulog Subdivre Padang. GBB Pampangan sebagai gudang Bulog yang bertanggung jawab mendistribusikan Raskin ke titik-titik distribusi Raskin yaitu kantor-kantor Lurah dan kantor-kantor Camat di kota Padang. (Bulog Padang, 2016)

Dalam kegiatan distribusi, salah satu kegiatan yang penting adalah kegiatan transportasi. Efisiensi yang dilakukan pada pola distribusi dan transportasi produk dapat memberikan kontribusi yang cukup besar terhadap penurunan biaya produk sehingga dapat meningkatkan keuntungan dan daya saing bagi perusahaan. Selain meminimalkan biaya distribusi, keuntungan yang diperoleh dari efisiensi proses transportasi adalah meminimalkan jarak tempuh kendaraan dan waktu tempuh kendaraan (Vandiko dkk, 2013).

Untuk menentukan suatu rute distribusi cara yang digunakan adalah dengan menentukan rute pengiriman produk atau seringkali disebut VRP (*Vehicle Routing Problem*). VRP merupakan sebuah metode yang digunakan untuk merancang rute kendaraan dengan biaya minimum dimana tiap kendaraan berawal dan berakhir di gudang atau perusahaan. Metode VRP memungkinkan setiap konsumen hanya dilayani sekali oleh sebuah kendaraan dan total permintaan yang dibawa kendaraan tidak melebihi kapasitasnya. Solusi dari sebuah metode VRP yaitu menentukan sejumlah rute yang masing-masingnya dilayani oleh suatu kendaraan yang berasal dan berakhir pada depotnya, sehingga kebutuhan pelanggan terpenuhi, semua permasalahan operasional terselesaikan dan biaya transportasi secara umum diminimalkan (Purnomo, 2010).

Permasalahan yang ditemukan adalah perencanaan urutan rute pendistribusian raskin kota Padang yang diserahkan sepenuhnya pada keputusan supir dan kernetnya, tanpa adanya perencanaan yang dilandasi pertimbangan tertentu. Pendistribusian raskin kota Padang dilakukan setiap bulannya. Dalam mendistribusikan raskin biasanya dibutuhkan waktu 9-11 hari setiap bulannya. Dalam hal ini, pihak Bulog menentukan lokasi-lokasi tujuan pendistribusian raskin Kota Padang tanpa ada pertimbangan tertentu. Sehingga rute pendistribusian raskin pun akan berubah setiap bulannya.

Dalam pendistribusian atau penyalurkan raskin di Kota Padang terdapat 2 tipe kendaraan yang digunakan yaitu Truk Los Bak dengan kapasitas 20 ton, dan *Colt Diesel* dengan kapasitas 10 ton. Jenis mobil lain yaitu *L300* dengan dimensi yang lebih kecil dan kapasitas angkut yang lebih kecil yaitu 3 ton. Mobil ini hanya digunakan pada kondisi tertentu, seperti ketika jalan yang ditempuh menuju titik distribusi rusak atau sedang ada perbaikan sehingga tidak bisa dilewati oleh mobil besar.

Berdasarkan permasalahan yang telah dijelaskan di atas, maka penelitian ini dilakukan untuk menentukan rute distribusi Raskin Kota Padang dengan mempertimbangkan kapasitas angkut armada, jarak tempuh, dan jumlah

permintaan. Sehingga masalah rute distribusi ini perlu dioptimalkan dengan *Vehicle Routing Problem* (VRP) agar dapat memperpendek jarak tempuh sehingga akan mempersingkat waktu distribusi dan menekan biaya transportasi. Metode VRP diharapkan dapat menghasilkan rute distribusi Raskin Kota Padang yang lebih baik dari yang digunakan oleh Bulog Divre Sumbar selama ini.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dijelaskan diatas maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah bagaimana menentukan rute distribusi Raskin Kota Padang dengan mempertimbangkan kapasitas angkut, jarak tempuh dan jumlah permintaan.

## 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas, tujuan dari penelitian ini adalah menentukan rute usulan distribusi Raskin Kota Padang.

## 1.4 Batasan Masalah

Batasan masalah dari penelitian ini adalah:

1. Rute distribusi Raskin yang diteliti adalah rute distribusi Raskin dari GBB Pampangan menuju 47 titik distribusi di Kota Padang.
2. Data yang digunakan adalah data distribusi Raskin tahun 2016 dan data alokasi Raskin adalah tetap untuk setiap bulannya.
3. Armada yang digunakan adalah truk yang disewa dari penyedia jasa sewa yang berada dibawah tanggung jawab anak perusahaan Bulog yaitu PT. Jasa Prima Logistik Bulog.
4. Kebijakan pendistribusian Raskin Kota Padang berada ditangan Perum Bulog.

## 1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan yang digunakan dalam Laporan Tugas Akhir ini adalah:

### **BAB I PENDAHULUAN**

Bab 1 berisikan segala hal tentang pendahuluan seperti latar belakang penelitian, perumusan masalah, tujuan penelitian, batasan masalah, dan sistematika penulisan dalam penulisan tugas akhir ini.

### **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

Bab 2 menjelaskan semua teori-teori yang terkait dengan penelitian ini. Teori-teori tersebut diperoleh dari berbagai sumber literatur seperti buku, jurnal penelitian yang berhubungan dengan penelitian ini.

### **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

Bab 3 berisikan tentang langkah-langkah atau prosedur dalam melakukan penelitian mulai dari pendahuluan hingga penutup.

### **BAB IV PENGUMPULAN DAN PENGOLAHAN DATA**

Bab 4 berisikan data-data yang telah dikumpulkan berupa data jumlah permintaan, data jarak tempuh, data kapasitas alat angkut, data jumlah titik tujuan, dan data lokasi tujuan distribusi. Selanjutnya data tersebut akan diolah untuk menghasilkan rute distribusi Raskin kota Padang.

### **BAB V ANALISIS**

Bab 5 menjelaskan analisis dari rute usulan distribusi Raskin Kota Padang yang telah dibuat.

### **BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN**

Bab 6 berisikan hal yang dapat disimpulkan dari penelitian yang telah dilakukan serta saran untuk penelitian selanjutnya.